

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI
BIMBINGAN BERKELANJUTAN
DI SMA BINAAN KABUPATEN KENDAL
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Supriyanto

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sejarah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di SMA Binaan Kabupaten Kendal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Nopember 2016. Tempat penelitian di SMA Binaan Kabupaten Kendal yaitu SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 1 Cepiring, dengan mengambil subjek penelitian adalah guru Sejarah sejumlah 2 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah, dengan menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu: planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), reflection (refleksi). Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 60,71% dan pada siklus II 82,42%. Jadi, terjadi peningkatan 21,71% dari siklus I.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Menyusun RPP, Bimbingan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadikan tenaga guru mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Berbagai usaha itu dilakukan untuk mempersiapkan guru menjadi profesional. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen

tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru Sejarah di SMA Binaan Kabupaten Kendal dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016. RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. RPP sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEJARAH DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMA BINAAN KABUPATEN KENDAL SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP di SMA Binaan Kabupaten Kendal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Seberapa besar peningkatan kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP setelah diberikan bimbingan berkelanjutan di SMA Binaan Kabupaten Kendal semester 1 tahun pelajaran 2016 / 2017 ?
3. Bagaimanakah proses menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan pada guru Sejarah di SMA Binaan Kabupaten Kendal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan hubungan bimbingan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru Sejarah untuk menyusun RPP di SMA Binaan Kabupaten Kendal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP setelah diberikan bimbingan berkelanjutan di SMA Binaan Kabupaten Kendal semester 1 tahun pelajaran 2016 / 2017

3. Mendeskripsikan proses menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan pada guru Sejarah di SMA Binaan Kabupaten Kendal Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran : 1) bagi guru, untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat RPP Sejarah dengan benar dan menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya, 2) bagi sekolah, Akan berdampak adanya peningkatan administrasi guru pada KBM yang lebih baik dan lengkap; 3) bagi peneliti, sebagai evaluasi terhadap guru dalam menyusun RPP yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pembinaan kepada guru di sekolah binaan.

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Standar Kompetensi Guru

Menurut Nurhadi (2008:15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2008:16) menyatakan, ”kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.” Jadi, disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan.

Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut.

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Bimbingan dan Berkelanjutan

Bimo Walgito (2010: 5), bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu ini dapat mencapai kesejahteraan hidup. Pendapat Bimo Walgito ini memberikan pengertian bahwa bimbingan itu perlu diberikan pada individu atau sekumpulan individu agar dapat menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

Hal senada diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), yang mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hubungan Bimbingan Berkelanjutan dengan Peningkatan Kompetensi Guru Sejarah dalam Menyusun RPP

Pembimbingan adalah suatu proses kegiatan yang berkesinambungan berupa bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Bimbingan dari pengawas ini adalah berupa tindakan kegiatan pengawas dalam membantu, membimbing, mengarahkan guru dalam menyusun RPP. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembimbingan dalam penelitian ini adalah pertemuan antara pengawas sekolah dan guru secara individu/kelompok dalam hubungan yang akrab dimana pengawas sekolah memposisikan diri sebagai fasilitator yang dapat memberi motivasi, membantu, dan memberi contoh sehingga guru merasa dihargai, dibantu, dan dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa rasa takut maupun tanpa konflik, sehingga pembimbingan sangat tepat dan efisien untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru Sejarah pada SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA N 1 Cepiring dilakukan dengan cara memberikan materi penyusunan RPP beserta Permendikbud,

selanjutnya praktik menyusun RPP. Pembimbingan menyusun RPP dengan metode bimbingan berkelanjutan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu bimbing, membuat, evaluasi, dan laksanakan.

Dengan demikian, melalui bimbingan berkelanjutan akan membuat kompetensi guru Sejarah semakin meningkat dalam menyusun RPP, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sasaran pembelajaran juga akan berhasil.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wiyono (2013) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembimbingan Bagi Guru Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Pati Semester Gasal 2012/2013*" menunjukkan bahwa bahwa pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan Guru Bahasa Inggris SMA Kabupaten Pati menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 80% lebih guru dapat menyusun RPP dengan baik. Ini dapat terlihat pada peningkatan kemampuan mereka menyusun RPP pada setiap siklus. Kemampuan guru menyusun RPP pada kondisi awal menunjukkan bahwa 15,78% dari mereka termasuk dalam kategori amat baik, 31,57% baik dan masih ada 52,63% yang berada pada kategori kurang baik. Pada siklus pertama kemampuan mereka menunjukkan lebih baik dari pada kondisi awal. 21,05% termasuk amat baik, 47,36% kategori baik dan 31,57% masih berada dalam kategori kurang baik. Siklus kedua terjadi peningkatan kemampuan, 36,84% termasuk dalam kategori amat baik, 47,36% merupakan kategori baik dan 15,78% masih kurang baik. Tindakan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah nampak maksimal.

Kerangka Berpikir

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP) yang memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Memahami kondisi demikian, maka dipandang perlu peneliti sebagai pembina sekolah berusaha memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang empat standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi yaitu membina guru.

Membina guru dalam hal ini dilakukan Pengawas sekolah melalui bimbingan berkelanjutan dalam menyusun RPP, sehingga guru diharapkan mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Dengan demikian, RPP yang telah disusun dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan untuk setiap kompetensi dasar.

Hipotesis

Hipotesis yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah adanya bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP di SMA Binaan Kabupaten Kendal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih lima bulan mulai Juli sampai dengan Nopember 2016 dengan menggunakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 – 23 September 2016. Sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September – 16 Oktober 2016.

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah binaan berstatus negeri yaitu SMA Negeri 1 Cepiring dan SMA Negeri 1 Sukorejo. Dan subjek penelitian ini adalah guru Sejarah SMA Negeri 1 Cepiring dan SMA Negeri 1 Sukorejo.

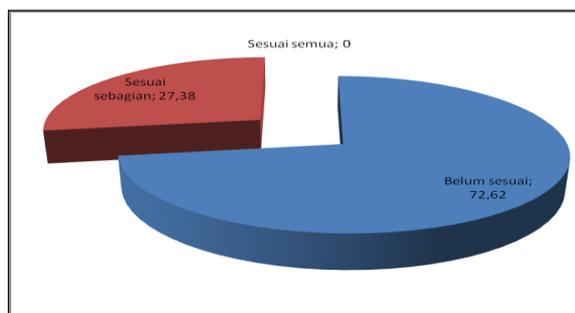
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan diskusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 70% guru membuat tujuh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi : identitas, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Menurut pengamatan pengawas (peneliti), guru sejarah di SMA binaan yang belum sesuai RPP-nya sekitar 72,62%. Hal ini diperoleh dari data awal kompetensi guru dalam menyusun RPP berdasarkan komponen yang dinilai dalam program pembinaan penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa hasil penilaian terhadap aspek-aspek penyusunan RPP yang telah dilakukan di SMA Binaan Kabupaten Kendal, jumlah skor komponen RPP dari 2 orang guru sejarah yang belum sesuai dengan aspek yang dinilai mencapai 72,62% sedangkan yang sesuai sebagian mencapai 27,38%. Ini menunjukkan bahwa guru (dua orang) di SMA Binaan belum tahu kerangka penyusunan RPP, karena hanya satu orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP pada sekolah binaan. Selain itu, pada umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP dari sekolah lain, serta kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, meskipun mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru sejarah pada SMA Binaan perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan agar kompetensinya dalam menyusun RPP semakin meningkat.

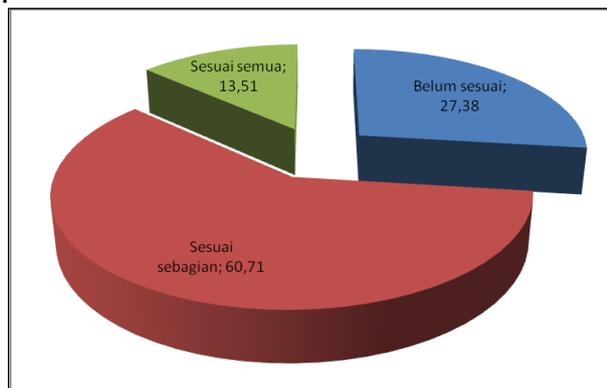
Metode bimbingan berkelanjutan menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan belum sesuainya RPP yang telah disusun karena masih rendahnya kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP di SMA Binaan Kabupaten Kendal. Dengan melihat dan menganalisis terlebih dahulu tata cara bimbingan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru sejarah dalam menyusun RPP, maka guru sejarah sepakat dengan peneliti untuk menerapkan metode bimbingan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan masih rendahnya kompetensi guru Sejarah dalam menyusun RPP.

Selanjutnya peneliti bersama-sama guru mendiskusikan mengenai pokok terpenting dalam proses pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada guru sejarah. Dalam penelitian ini guru sejarah dan peneliti saling berkolaborasi, peneliti bertugas mendampingi, membina dan memonitor peran aktif guru mengikuti bimbingan berkelanjutan dalam menyusun RPP, sedangkan guru bertugas sebagai pelaksana tindakan

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMA Binaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 15 September 2016 terhadap dua orang guru. Pengamatan terhadap guru dilakukan peneliti dimulai dari awal sampai dengan akhir penyusunan RPP. Observasi ditujukan untuk mengetahui keseriusan guru dalam memahami komponen-komponen penyusunan RPP.

Hasil observasi terhadap aspek komponen-komponen dalam menyusun RPP dalam pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada siklus I dapat ditunjukkan dalam grafik berikut :



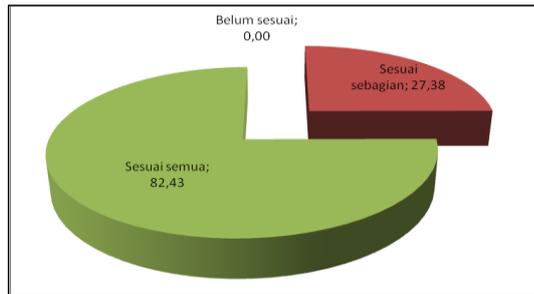
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam menyusun RPP dalam pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada siklus I belum dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh belum menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan sebagian besar hanya sesuai sebagian komponen yang ada dalam RPP dengan persentase 60,71%. Ini menunjukkan bahwa semuanya menyusun RPP, tapi masih belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Hal ini disebabkan guru sebagai peserta pembimbingan dalam menyusun RPP tidak serius memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti, maka peneliti mencari solusi dengan cara meminta kepada semua guru untuk serius memperhatikan penjelasan yang diberikan. Meskipun setelah dianalisis rupanya para guru masih terobsesi dari kebiasaan menyusun RPP versi sebelum diadakan pembimbingan. Ini artinya saat diberikan bimbingan sebagian besar guru masih sulit untuk menerima perubahan dan atau masih terlalu fanatik untuk menerapkan pembiasaan sebelumnya. Selain itu, para guru tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi, seperti komponen penilaian hasil belajar.

Adapun persentase yang sesuai semua dengan komponen RPP hanya mencapai 13,51% yaitu mereka sudah mampu membuat perumusan tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, dan menyiapkan media belajar seperti memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi melalui power point serta dapat menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada komponen RPP yang belum sesuai sebesar 27,38% yaitu membuat perumusan indikator meliputi dimensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan maupun belum mengandung satu perilaku yang dapat diobservasi. Kemudian dalam perumusan tujuan pembelajaran belum relevan dengan kompetensi dasar dan indikator maupun materi pelajaran yang dibahas belum sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa serta belum relevan dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya bila ditinjau dari media belajar, metode pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian juga masih belum sesuai karena belum mengukur sikap, pengetahuan dan ketrampilannya.

Deskripsi Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan bimbingan berkelanjutan dalam penyusunan RPP pada guru sejarah di SMA Binaan pada siklus II selesai dilakukan. Pengamatan terhadap guru dilakukan peneliti dimulai dari awal sampai dengan akhir penyusunan RPP. Observasi ditujukan untuk mengetahui keseriusan guru dalam memahami komponen-komponen penyusunan RPP.

Hasil observasi terhadap aspek yang dinilai dalam komponen RPP melalui pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada siklus II, dapat dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh sudah menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan persentase sebesar 82,43%. Hal ini dapat ditunjukkan dalam grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam menyusun RPP dalam pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada siklus II sudah dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh sudah menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan sebagian besar sesuai semua komponen yang ada dalam RPP dengan persentase 82,43%. Ini menunjukkan bahwa semua komponen yang ada dalam menyusun RPP, sudah ada yaitu dari 2 orang guru sejarah, semuanya telah menyusun RPP dengan baik yaitu mampu menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta dapat memilah/menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi.

PEMBAHASAN

1. Bimbingan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sejarah Untuk Menyusun RPP di SMA Binaan Kabupaten Kendal

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA N 1 Cepiring yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas dua orang guru dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Keberhasilan pembimbingan berkelanjutan dalam menyusun RPP ini dilakukan pembimbing dengan memperhatikan: (1) azas manfaat, yaitu keberadaan pembimbing benar-benar bermanfaat bagi guru Sejarah menguasai hal-hal yang berhubungan dengan komponen-komponen dalam RPP dan dapat memberi contoh baik secara teknis maupun fisik; (2) menghargai upaya dan hasil kerja orang lain, dengan cara menunjukkan kemajuan yang telah dicapai dan menunjukkan upaya serta hasil kerja yang sudah baik; (3) tidak menggurui, diwujudkan dalam bentuk menuntun atau mengajak guru Sejarah untuk menemukan sendiri alternatif-alternatif untuk memperbaiki kekurangannya, menghindari penggunaan kalimat yang mengandung sifat memaksa seperti: sebaiknya begini, tidak boleh begitu dan sebagainya; serta (4) komunikatif, maksudnya bimbingan berlangsung dua arah, agar guru yang dibimbing lebih banyak mengambil kesempatan, lebih banyak diberi kesempatan mengemukakan buah pikirannya dalam menyusun RPP.

2. Peningkatan Kompetensi Guru Sejarah Dalam Menyusun RPP Setelah Diberikan Bimbingan Berkelanjutan Di SMA Binaan Kabupaten Kendal

Kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari data siklus I pada skor RPP sebagian besar sudah sesuai sebagian sebanyak 51 atau 60,71%, karena skor RPP belum mencapai 70%

maka metode bimbingan berkelanjutan dapat dinyatakan belum berhasil mencapai target yang diharapkan maka peneliti meneruskan penelitiannya pada siklus II.

Pada siklus II secara umum kemampuan dan keseriusan guru sejarah dalam mengikuti bimbingan berkelanjutan meningkat yang dibuktikan dengan hasil rekap komponen dalam RPP pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan guru sejarah dalam menyusun RPP sudah sesuai semua komponen dan subkomponen RPP yaitu sebanyak 61 skor RPP atau 82,42%, maka metode bimbingan berkelanjutan dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

3. Proses Menyusun RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sejarah Di SMA Binaan Kabupaten Kendal

Proses menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan pada guru Sejarah di SMA Binaan Kabupaten Kendal dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Bimbing* artinya penulis sebagai pengawas melakukan bimbingan kepada para guru mata pelajaran Sejarah di SMA Binaan untuk memahami Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 khususnya yang berkaitan dengan komponen-komponen dalam penyusunan RPP.
- b. *Membuat* artinya setelah mendapat bimbingan dari pengawas tentang penyusunan RPP, guru diminta mencoba menyusun RPP sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. *Evaluasi* adalah pengawas melakukan evaluasi terhadap RPP yang telah dibuat guru Sejarah disesuaikan dengan panduan penyusunan RPP atau Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.
- d. *Laksanakan* artinya guru melaksanakan perbaikan RPP yang telah di evaluasi dan dikoreksi sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan dievaluasi oleh pengawas untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP kepada para guru.

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 60,71% dan pada siklus II 82,42%. Jadi, terjadi peningkatan 21,71% dari siklus I.

Proses menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan pada guru Sejarah di SMA Binaan Kabupaten Kendal dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu bimbing, membuat, evaluasi, dan laksanakan.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini. Saran yang pertama adalah bagi guru, Guru sebaiknya selalu mempersiapkan

perencanaan pembelajaran yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, bagi sekolah, Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pemantauan, pelatihan dan pembinaan Penyusunan RPP berdasarkan KTSP secara berkesinambungan sehingga guru benar-benar memahami peran dan tanggung jawab demi keberhasilan dalam penyusunan RPP. Ketiga, bagi peneliti, Diharapkan peneliti/pengawas sekolah mampu mengubah perilaku guru yang mengarah pada *positif thinking* melalui penyusunan RPP yang benar dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi. Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi, Kurniawati Eni. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Imron, Ali. 2006. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia, Indonesia
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, H. Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono, Fx. 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI
- Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta : C.V Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.